



JOGJA KITA

Kampung Rejowinangun, Kotagede Masuk 50 Desa Wisata Terbaik

Sandi: Kreativitas Pelestarian Budaya Buka Lapangan Kerja

Kampung wisata Rejowinangun Kota Jogja ditetapkan masuk sebagai 50 Desa Wisata Terbaik oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. Penetapan itu diharapkan dapat membangkitkan desa maupun kampung wisata dan ekonomi masyarakat di masa pandemi Covid-19.

PENETAPAN itu diresmikan dengan penandatanganan penanda Rejowinangun sebagai 50 desa wisata terbaik oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf/Baparekraf) Sandiaga Salahuddin Uno saat mengunjungi Kampung Wisata Rejowinangun Jumat (8/10). Piagam penghargaan itu diserahkan kepada Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi. Kampung Wisata Rejowinangun juga mendapatkan fasilitas penunjang akses internet gratis selama setahun dan paket *Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability* (CHSE).

Sandi menilai kreativitas masyarakat maupun pelaku seni dalam upaya melestarikan budaya berpotensi membuka lapangan kerja baru. Potensi lapangan kerja bisa muncul melalui kreativitas masyarakat, salah satunya pengembangan desa wisata budaya.

Sandi disambut meriah dengan pertunjukan wayang kulit yang dipentaskan oleh dalang cilik Adimas



DALANG CILIK: Menparekraf/Baparekraf Sandiaga Salahuddin Uno (kiri) bersama Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi berfoto bersama dalang cilik asal Rejowinangun, Kotagede Alby Ersani Widyaputra. Sandi berpikir akan membawa Alby ke Amerika untuk mementaskan wayangnya.

Alby Ersani Widyaputra. Saat berbincang dengan Sandi, sang dalang cilik berusia sembilan tahun ini mengaku sudah belajar mendalang sejak berusia 3,5 tahun secara otodidak.

Alby begitu dia akrab disapa, adalah juga seorang YouTuber dengan konten wayang. Dia selalu mengenalkan keahlian mendalang di kanal *YouTube* miliknya. Alby menuturkan konten *YouTube*-nya dibuat untuk mempromosikan dan melestarikan kebudayaan wayang yang digelutinya.

Alby adalah keturunan ke-9 dari Mbah Gondo. Sang kakek buyutnya kondang sebagai dalang ternama. Saking cintanya Alby dengan wayang, sampai ada pendopo kecil di rumah dengan pajangan wayang. Alby sering mengikuti kompetisi dan beberapa kali menang perlombaan. Dia punya prinsip sekolah dan wayang harus seimbang.

Sehabis pulang sekolah, dari sanggar, atau lepas mengaji, Alby mengisi kanal *YouTube*-nya dengan konten video mendalang wayang yang direkam

seadanya lewat hp milik orang tuanya. "Saya bantu promosikan ya biar *subscriber*-nya bertambah," ujarnya.

Sandi ingin bocah kelas tiga SD ini didukung penuh, sebab ini bagian dari mengenalkan dan melestarikan budaya asli Indonesia. Sandi menegaskan, melestarikan budaya, khususnya budaya wayang, memang harus dimulai dari anak-anak seperti yang dilakukan oleh Alby.

Sandi juga berpikir akan membawa Alby ke Washington DC di Amerika untuk mementaskan wayangnya.

"Melestarikan budaya wayang sangat bagus jika dimulai dari anak-anak, jadi kita akan *support* agar *creativity* (daya kreasi) semakin berkembang. Kalau situasi sudah kondusif akan kita bawa dia pentas ke Amerika," ungkapny.

Untuk menambah kreativitas Sandi membelikan satu set Wayang Pandawa Lima untuk Alby. Sandi sendiri yang memesan langsung kepada perajin wayang Desa Rejowinangun di sentra kerajinan desa tersebut. Selain membelikan wayang untuk Alby sebagai bekal dia mendalang, Sandi sekaligus mempekerjakan pengrajin lokal karena wayang itu *made by order*, dari kulit kerbau pilihan, dan tongkatnya dari tanduk.

Dengan berjalan kaki menyusuri gang-gang kampung Sandi melihat produk-produk kerajinan, kuliner seperti aneka kripik dan agro wisata di Kampung Rejowinangun. Termasuk bersepeda menikmati Kampung Wisata Rejowinangun. "Saya mencoba kripik

petai. Terasa petainya dan ada kriuk-kriuk krispinya. Jadi ini merupakan daya tarik juga untuk para pecinta kuliner, khususnya di Kampung Wisata Rejowinangun," paparnya.

Mantan Wakil Gubernur DKI Jakarta itu menyatakan akan memperluas ujicoba pembukaan wisata berbasis permintaan. Semua yang diajukan oleh pemerintah, lanjutnya, harus melalui proses resmi dan ditindaklanjuti. Dia menegaskan prinsip pariwisata di masa pandemi dilakukan dengan protokol kesehatan dan integrasi dengan aplikasi PeduliLindungi.

Sementara itu, Heroe Poerwadi menambahkan, dengan Kampung Wisata Rejowinangun masuk dalam 50 desa wisata terbaik menjadi hadiah ulang tahun ke-265 Kota Jogja. Pemkot Jogja akan bekerja sama dengan semua pihak untuk mengembangkan kampung wisata. "Kami punya gerakan Gandeng Gandong. Termasuk Monalisa (sepeda wisata) harapannya hotel-hotel bisa membawa tamu-tamunya ke kampung-kampung wisata," terang HP.

Sementara itu Kelompok Sadar Wisata Rejowinangun Dadik Rahmanto menyampaikan Kampung Wisata Rejowinangun mengembangkan potensi berdasarkan klaster-klaster unggulan yang ada. Setidaknya lima klaster yakni budaya, agro, herbal, kerajinan dan kuliner. "Keunggulan Kampung Wisata Rejowinangun pada pemberdayaan masyarakat dan klaster-klaster. Kami juga ada wisata edukasi seperti pembuatan jamur, kerajinan batik dan agro," ucap Dadik. (**/pra/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Rejowinangun	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 24 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005